

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SDLBN Campurdarat Tulungagung

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Campurdarat
Alamat	: Jl. Kanigoro
Desa	: Campurdarat
Kecamatan	: Campurdarat
Kabupaten	: Tulungagung
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 66272
Akreditasi	: B
NSS	: 101051610037
NIS	: 281 390
NPSN	: 20515761

b) Letak Geografis SDLBN Campurdarat Tulungagung

SDLBN Campurdarat terletak di jalan Kanigoro, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini terletak di sebelah selatan Kota Tulungagung kurang lebih 17 km. Meskipun tidak dekat dengan area perkotaan, namun lokasi SDLBN Campurdarat ini cukup mudah untuk dicari karena berada di tepi jalan raya yang tepat berada di sebelah pertigaan lampu lalu lintas yang menjadi jalur pantai indah Popoh.

Secara geografis tata letak SDLBN Campurdarat Tulungagung ini berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Lapangan Campurdarat
- 2) Sebelah Selatan: Kapolsek Campudarat
- 3) Sebelah Timur : Kantor Kecamatan dan Koramil Campudarat
- 4) Sebelah Barat : SMPLBN dan SMALBN Campurdarat

Dapat dikatakan SDLBN Campurdarat Tulungagung terletak di lokasi yang sangat strategis karena berada di lingkungan instansi Pemerintahan Daerah yang mudah untuk ditemukan.¹⁰⁴

c) **Visi, Misi dan Tujuan SDLBN Campurdarat Tulungagung**

1) **Visi Sekolah**

Menjadikan Anak Luar Biasa terampil, Mandiri serta diterima di Keluarga dan masyarakat.

2) **Misi Sekolah**

- a) Membimbing siswa secara efektif sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan wawasan pengetahuan sebagai dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani.
- c) Menumbuhkan kemandirian, terampil, bermoral, berkepribadian, bertaqwa, dan berbudi luhur.
- d) Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi, bekerja keras dan rajin belajar.
- e) Menumbuhkan kreatifitas dalam bertindak yang ditandai budaya kebangsaan dan bermoral Agama.¹⁰⁵

3) **Tujuan sekolah**

- a) Membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental dan perilaku agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan alam sekitar sehingga dapat mengembangkan

¹⁰⁴ Observasi: Rabu, 29 April 2015, pukul 10.15-10.30 WIB

¹⁰⁵ Dokumentasi Visi dan Misi SDLBN Campurdarat Tulungagung

kemampuan di dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- b) Mengembangkan cipta rasa dan karsa siswa melalui program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan khusus.
- c) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran berkompetensi.
- d) Meningkatkan pelayanan terhadap siswa dengan mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, program layanan khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- e) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memacu pada efektifitas dan efisiensi program pembelajaran.

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹⁰⁶

d) Kondisi siswa di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Hampir seluruh siswa di SDLBN Campurdarat Tulungagung dalam kondisi atau keadaan baik, mereka semua terlihat seperti anak normal pada umumnya. Jika kita hanya melihat dengan sekilas, maka untuk siswa tunarungu dan tuna wicara mereka nampak terlihat cantik, ganteng dan berpenampilan rapi layaknya anak normal.

Namun jika dilihat dari fisiknya untuk tunadaksa sedang dan tunanetra itu sangat nampak jelas bahwa mereka memiliki kekurangan, karena untuk kedua ketunaan tersebut untuk berjalan pun mereka merasa kesulitan. Sehingga mereka selalu butuh bantuan orang lain untuk berjalan ke tempat yang dituju, baik masuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, masjid, kamar mandi, dan lain sebagainya.

Kebanyakan siswa berkebutuhan khusus yang disekolahkan di SDLBN tersebut adalah anak-anak dari kalangan petani dan

¹⁰⁶ Dokumentasi Tujuan SDLBN Campurdarat Tulungagung

buruh, sehingga dapat dikatakan anak-anak mereka mengalami kekurangan gizi saat dalam kandungan ataupun aktifitas yang berlebih yang dilakukan oleh seorang ibu sebagai petani dan buruh yang biasanya tak mengenal lelah, sehingga dapat mengakibatkan kelainan pada anak.

Jumlah siswa di sekolah luar biasa lebih sedikit dibanding jumlah siswa pada sekolah umum, hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi penyandang tuna yang minoritas dalam masyarakat. Jumlah siswa yang ada di SDLBN Campurdarat Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 **Kondisi dan Jumlah siswa SDLBN Campurdarat Tulungagung**

Kelas	Jumlah Siswa / Jenis Ketunaan								Jumlah
	A	B	C	C1	D	D1	G	Q	
1	1		1	5	1		2	1	11
2		3	2	6	1			1	13
3		2	2					1	5
4			5	14	1				20
5	2			5					7
6			5	4					9
Jumlah	3	5	15	33	3	0	2	3	65

Keterangan:

A : Tunanetra

D : Tunadaksa ringan

B : Tunarungu

D1 : Tunadaksa sedang

C : Tunagrahita ringan

G : Ganda

C1: Tunagrahita sedang

Q : Autis

Sumber: dokumen SDLBN Campurdarat Tulungagung

B. Paparan dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di SDLBN Campudarat Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan siswa-siswi berkebutuhan khusus, mereka nampak seperti siswa-siswi pada umumnya, mereka belajar, berkomunikasi, bercanda, bermain-main seperti anak-anak usia sederajat mereka. Namun, kebanyakan mereka hanya mau bergaul dengan teman-teman sekelasnya atau dengan ketunaan yang sama, karena mereka merasa nyaman dan mudah untuk berkomunikasi. Siswa yang paling sulit untuk dikendalikan dalam bergaul adalah anak tunagrahita dan autis, karena mereka akan bertindak dan berperilaku semau mereka. Dapat dikatakan mereka tidak bisa menyerap apa yang disampaikan padanya.

Berikut ini merupakan observasi yang menggambarkan hal tersebut:

Pada pukul 10.30 WIB bel istirahat berbunyi, anak-anak nampak terlihat sumringah saat berlari dan berdesak-desakan keluar kelas, mereka ingin segera bertemu orang tua masing-masing dan segera membeli *jajan*, ada pula yang sudah dibawakan bekal dari rumah oleh orang tuanya. Saat membeli makanan mereka juga mampu antri dengan baik layaknya siswa pada umumnya, kemudian membawa makanan mereka duduk-duduk bersama temannya sambil bernyanyi-nyanyi dan bermain. Nampak terlihat dari raut wajah mereka bahwa sekolah adalah tempat yang paling nyaman dan cocok untuk mereka, dimana komunitas mereka adalah di sekolah.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Observasi: Senin, 4 Mei 2015, pukul 10.30-10.45 WIB

Dengan demikian, orang tua perlu mengupayakan agar anak mereka yang berkelainan itu dapat berlatih bergaul dengan teman-teman sebayanya di lingkungannya, sehingga anak berkelainan akan dapat mengidentifikasi dirinya dalam kelompok. Latihan-latihan ini meliputi penggunaan indra dan sensomotorik.¹⁰⁸ Jadi, pihak sekolah harus bekerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat untuk melatih anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus agar dapat bergaul dan berkomunikasi dengan siapa saja dari kalangan manapun baik dengan teman sebaya ataupun yang usianya jauh di atasnya, agar mereka dapat mengidentifikasi dirinya sendiri dalam kelompok dan mendapat perlakuan yang sama di dalam lingkungan masyarakat.

Mata pelajaran PAI di SDLBN Campurdarat hanya satu kali dalam seminggu untuk setiap kelas dengan alokasi waktu 1 x 35 menit, sehingga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup jika dilaksanakan dalam KBM yang juga membutuhkan waktu untuk membahas materi lainnya, apalagi dengan melihat kondisi siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berikut pemaparan guru PAI yang menunjukkan jadwal pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an siswa:

Kegiatan Belajar Mengajar membaca Al-Qur'an itu sudah ada, tetapi pendalamannya untuk belajar membaca Al-Qur'an itu dituangkan dalam ekstrakurikuler, karena sudah melebihi jam pelajaran. Jika tidak diperdalam di ekstrakurikuler, maka waktunya tidak cukup,

¹⁰⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 56

sehingga akan melebihi batasan jam pelajaran dan siswa juga tidak mampu untuk memperdalam belajar membaca Al-Qur'an...¹⁰⁹

Jadwal pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam KBM dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, akan tetapi jadwal kegiatan membaca Al-Qur'an yang diperdalam melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa yang bersifat situasional. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut:

Tabel 4.2 Jadwal pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Kelas	Intrakurikuler	Waktu	Ekstrakurikuler
I	Jumat	07.00-08.10	Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap minggu dua kali yaitu pada hari senin dan rabu setelah jam pulang sekolah pukul 12.00 WIB sampai selesai. Pelaksanaannya bersifat kondisional
II B	Kamis	07.00-08.10	
II C	Sabtu	07.00-08.10	
III	Rabu	07.00-08.10	
IV A	Selasa	07.00-08.10	
IV B	Selasa	09.40-10.50	
IV C	Kamis	08.10-09.20	
IV B	Rabu	10.50-12.00	
IV	Senin	08.10-09.20	

Jadwal pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dalam intrakurikuler atau KBM juga yang diperdalam melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah ditentukan oleh sekolah, tetapi pelaksanaannya bersifat kondisional. Maksudnya bersifat situasional disini bukan jadwal kegiatannya yang diubah-ubah sesuai kondisi siswa, tetapi bagi siswa yang kondisinya lagi tidak *mood*, guru tidak akan memaksakan agar siswa tetap disiplin mengikuti kegiatan, karena jika hal tersebut dipaksakan siswa akan berontak, menangis bahkan meninggalkan tempat kegiatan, maka guru hanya akan membiarkan siswa tersebut melakukan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Suroto: hari Kamis tanggal 30 April 2015, pukul 10.59-11.13 WIB di ruang tamu Sekolah

sesuatu yang mereka sukai. Kemudian guru tetap melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan membimbing siswa lain yang masih semangat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bersifat situasional, hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas dan selaku kepala asrama, yaitu bapak Eko Siswoyo sebagai berikut, bahwa:

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di SDLB ini tidak bisa disamakan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah reguler pada umumnya, karena di sini untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kemauan siswa, di sini tidak ada yang namanya unsur paksaan untuk mendisiplinkan siswa, karena siswa berkebutuhan khusus jika sedikit dibentak mereka malah akan semakin menjadi, dengan cara menangis, marah dengan cara berontak atau malah diam. Cara yang tepat untuk mengajak mereka melakukan sebuah aktifitas adalah dengan cara yang sabar dan halus,..¹¹⁰

Peneliti juga menemukan hal yang sama saat melakukan pengamatan, yaitu sebagai berikut:

Pada pukul 09.30 WIB peneliti ikut guru PAI menuju musholla untuk melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Saya mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dikatakan santai, karena tidak adanya unsur paksaan atau keharusan agar siswa disiplin belajar, jika siswa sedikit dipaksa agar disiplin mereka malah akan diam dan marah tidak mau mengikuti pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, jika siswa semangat maka pembelajaran dilanjut, akan tetapi jika peserta tidak mau, maka guru membimbing peserta lain yang masih semangat.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala asrama (guru kelas): hari Senin tanggal 4 Mei 2015, pukul 09.35-09.47 WIB di teras asrama

¹¹¹ Observasi: Rabu, 29 April 2015, pukul 09.30-10.10 WIB

Situasi pembelajaran kegiatan membaca Al-Qur'an di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:¹¹²



Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dituangkan dalam program ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler merupakan suatu cara pengembangan potensi dan ketrampilan siswa dalam bidang yang mereka sukai, khususnya untuk siswa luarbiasa, walaupun mereka mempunyai kekurangan tetapi di dalam diri mereka masih dapat digali kelebihan yang luarbiasa, seperti kelebihan dalam bidang membaca Al-Qur'an. Bedanya, siswa luar biasa dalam melaksanakan pengembangan potensinya tidak bisa sedisiplin siswa reguler biasa, karena dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan siswa luarbiasa.

Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara situasional, jika tidak secara situasional tidak akan berjalan

¹¹² Observasi: Rabu, 29 April 2015, pukul 09.30-10.10 WIB

dengan baik dan harus bisa melihat situasi dan kondisi siswa. Hal ini bersifat pembiasaan, karena jika dalam pelaksanaan kegiatan dipaksakan kepada siswa, siswa tidak siap dan tidak sesuai keinginannya maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Dengan mengetahui ketidakmampuan yang dimiliki oleh anak luarbiasa tadi, maka bisa mengetahui juga kemampuan mereka yang dapat dikembangkan.

Selain itu, Ibu Rina selaku guru PAI juga memaparkan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an berikut:

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan seminggu dua kali, yaitu pada hari senin dan rabu, akan tetapi jika akan mengikuti suatu acara atau perlombaan kadang bisa dilaksanakan 3-4 kali dalam seminggu, itupun kegiatan dilaksanakan dengan mengetahui kondisi siswa terlebih dahulu, apakah siswa siap untuk belajar atau tidak. Kegiatan kadang dilaksanakan pada waktu jam istirahat, tetapi itu jarang dilaksanakan karena jika waktunya tidak cukup dapat mengganggu KBM, jadi kegiatan lebih sering dilaksanakan pada jam pulang. Setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah, dan siswa masih dalam kondisi *fresh* setelah kena air wudhu maka dilanjut dengan belajar membaca Al-Qur'an.¹¹³

Pemaparan yang sama juga disampaikan oleh bapak Abdul Halim selaku guru tilawah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an berikut:

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an kadang dilaksanakan seminggu satu sampai dua kali terutama pada hari senin saat jam istirahat ataupun setelah jam pulang sekolah, tergantung saya ada kepentingan atau halangan dan bagaimana kesiapan atau kondisi siswa apakah memungkinkan atau tidak untuk mereka belajar...¹¹⁴

Sedangkan pengamatan peneliti yang menggambarkan kondisi pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹¹³ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati: hari Rabu tanggal 13 Mei 2015, pukul 10.17-10.45 WIB di ruang tamu sekolah

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Tilawah, Abdul Halim: hari Senin tanggal 08 Juni 2015, pukul 09.40-10.25 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

Ketika jam pulang dibunyikan yaitu sekita pukul 12.00 WIB, terlihat siswa-siswi berlarian semangat untuk pulang, tetapi untuk siswa tunanetra dan tunadaksa perlu bantuan dari guru bahkan orangtua menjemput di depan kelas. Sedangkan untuk siswa-siswi yang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an segera dibimbing guru agama dan dibantu oleh guru lain dan wali murid menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah yang di imami oleh guru tilawah yaitu bapak Abdul Halim. Setelah selesai sholat dhuhur mereka disediakan air putih dalam bentuk gelas untuk melancarkan tenggorokan saat belajar membaca Al-Qur'an. Suasana atau kondisi lingkungan sekolah belum dikatakan belum kondusif, karena masih ada siswa-siswi yang berkeliaran atau duduk-duduk sambil bercanda dengan teman-temannya untuk menunggu dijemput oleh orangtua mereka.¹¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, waktu pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an sangat tepat dilaksanakan setelah sholat dhuhur karena selain siswa masih dalam keadaan *fresh* setelah kena air wudhu, kondisi lingkungan sekolah juga mendukung, dimana siswa lain yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sudah pulang terlebih dahulu, sehingga kondisi di sekolah terasa hening dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan fokus, lebih baiknya lagi kegiatan tersebut dilaksanakan di musholla yang berada di dalam halaman sekolah. Terkadang, jika akan mengikuti lomba membaca Al-Qur'an kegiatan dilaksanakan seminggu tiga sampai empat kali.

Kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat dilaksanakan setiap seminggu dua kali yaitu pada hari senin dan rabu, kegiatan ini dimulai pada jam istirahat yaitu pukul 10.00-11.00 WIB, kadang-kadang bisa sampai jam pulang yaitu pukul 12.00 WIB sampai

¹¹⁵ Observasi hari rabu tanggal 6 Mei 2015 pukul 12.10 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

selesai dengan mendatangkan guru khusus tilawah yang bernama bapak Abdul Halim. Jadi, di sini guru PAI hanya sebagai motifator dan fasilitator. Sedangkan yang membimbing membaca Al-Qur'an adalah guru yang didatangkan khusus untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa yang berbakat dan berminat dalam bidang membaca Al-Qur'an. Jadi tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an siswa-siswi di SDLBN Campurdarat Tulungagung cukup unik, karena wali murid dapat secara langsung menemani dan menyaksikan sampai dimana perkembangan anak-anak mereka dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Karena dapat dikatakan siswa-siswi di SDLBN Campurdarat Tulungagung tidak mampu sendiri tanpa didampingi guru maupun orang tua, terutama untuk anak tunadaksa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rina selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

Dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, hampir seluruh siswa didampingi oleh orang tua, karena khususnya untuk anak tunagrahita tidak mampu untuk menyerap pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, kemudian untuk anak tunarungu jarang didampingi orang tua, untuk anak tunanetra didampingi. Jadi kebanyakan untuk tunanetra itu didampingi orangtuanya, wong jalan saja tidak mampu.¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati: pada Senin, 13 Mei 2015, pukul 11.00-11.15 WIB di ruang tamu sekolah

Sedangkan pengamatan peneliti yang menggambarkan aktifitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang didampingi oleh orangtua adalah sebagai berikut:

Ketika pukul 12.15 WIB saat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung ada salah satu walimurid dari tunanetra yang setia menemani puteranya. Beliau adalah umi dari Muhammad Fahrizul Khulub. Yang paling mengagumkan, walaupun dalam kondisi hamil tua dan alamat rumah di Boyolangu beliau setia mengantar, menunggu dan menjemput puteranya. Bahkan beliau sudah seperti anggota keluarga dari SDLBN Campurdarat Tulungagung karena begitu akrabnya dengan bapak ibu guru.¹¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an siswa yang menjadi peserta perlu mendapatkan pengawasan baik dari orangtua maupun dari guru PAI dan guru yang lain untuk mendampingi, karena setiap anak yang memiliki ketunaan memiliki karakter yang berbeda-beda yang sulit dikendalikan layaknya siswa normal, tentu saja guru tilawah tidak mampu untuk mengontrol kondisi siswa secara sendirian. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an untuk siswa normal dan berkebutuhan khusus itu jelas berbeda. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Bahrain Annabihati atau yang sering dipanggil ibu Rina selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

Teknis pelaksanaan kegiatan untuk masing-masing ketunaan jelas berbeda-beda, tetapi juga ada sedikit persamaannya, seperti:

1. Siswa tunagrahita bacaanya harus sering diulang-ulang. Terkadang guru itu harus mendampingi kemudian memegang

¹¹⁷ Observasi hari rabu tanggal 6 Mei 2015 pukul 12.10 WIB musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

- mulut anak tunagrahita terus menirukan, karena IQ anak tunagrahita itu sangat rendah.
2. Siswa tunarungu menggunakan huruf abjad isyarat, seperti bacaan A panjang itu ditulis dengan huruf, siswa tunagrahita harus mengulang dari sepuluh sampai dua puluh itupun hanya untuk bacaan *bismillah*, apalagi anak tunagrahita sedang malah untuk menirukan saja terkadang tidak mampu apalagi untuk membaca abjad double yaitu *aa*, kebanyakan anak tunarungu itu hanya bisa meniru, jadi memakai bahasa isyarat yang ada di sekolah sambil mendengarkan bacaan guru.
 3. Kemudian untuk siswa tunanetra itu juga menirukan, tetapi dibacakan lima kali itu sudah bisa menirukan seperti itu. Ingatan anak luar biasa kan tidak seperti anak-anak normal.¹¹⁸

Sedangkan mengenai teknis pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim guru tilawah sebagai berikut:

Jelasnya teknik pelaksanaan tidak sama dengan SD reguler, teknis untuk siswa umum bertatap muka dan melihat gerak bibir, sedangkan untuk siswa tunanetra tidak dapat melihat hanya dengan mendengarkan, *Subhanallah*. Tetapi kemampuannya malah lebih jauh di atas siswa normal. Teknisnya yaitu:

1. guru mengucapkan lima kali siswa mendengarkan
2. guru mengucapkan lima kali bersama-sama siswa
3. tiga kali berikutnya siswa sendiri
4. evaluasi dari siswa hal-hal mana yang dirasa kurang tepat
5. pembenaran makroj dan cengkok dari guru satu kali
6. giliran siswa satu kali dan bisa lanjutkan baris berikutnya
7. menggunakan penguat suara dan kertas lembaran yang bertuliskan ayat-ayat yang dipelajari. Jika pada sekolah reguler siswa melihat gerak bibir mulai dari huruf hijaiyah, sifatul huruf, makrijul huruf.¹¹⁹

Sedangkan pengamatan peneliti yang menggambarkan teknik pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang dipraktikkan oleh guru PAI:

Pada pukul 09.21WIB saat guru PAI membelajari siswa-siswinya untuk membaca Al-Qur'an memang membutuhkan perjuangan yang sangat luar biasa, tenaga yang kuat dan kesabaran, karena khususnya

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati: pada Senin, 13 Mei 2015, pukul 11.00-11.15 WIB di ruang tamu sekolah

¹¹⁹ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin, 08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

untuk siswa tunagrahita itu tidak hanya lima sampai tujuh kali untuk mengucapkan kata *bismillah* saja, tetapi guru perlu dengan suara lantang saat mengucapkan kata bismillah dengan gerak mulut yang sangat jelas. Sedangkan untuk siswa tunarungu cukup konsentrasi dengan melihat gerak bibir guru kemudian dapat mengikutinya dan untuk siswa tunanetra mereka harus fokus konsentrasi dengan indera pendengarannya untuk menangkap ucapan gurunya.¹²⁰

Pernyataan dan dari hasil observasi di atas juga disampaikan oleh siswa tunagrahita kelas 5 M. Fajar Inizul Yaya sebagai berikut, “iya lo bu belajar membaca Al-Qur’an itu sulit banget, tetapi saya suka mengikutinya..”¹²¹

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an jelas berbeda-beda tergantung kebutuhan penyandang ketunaan dan pastinya guru memerlukan ketlatenan dan kesabaran tersendiri. Begitu pula, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an perlu pengulangan berkali-kali terutama untuk siswa tunagrahita, karena diperlu dimaklumi penyandang tunagrahita memang memiliki kemampuan atau IQ dibawah rata-rata, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Tentunya setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat berhasil sehingga membawa kebanggaan dan kepuasan tersendiri. Begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur’an yang memiliki gambaran tersendiri untuk mencapai seberapa jauh target

¹²⁰ Observasi hari rabu tanggal 6 Mei 2015 pukul 12.10 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

¹²¹ Wawancara dengan siswa M. Fajar Inuzul Yaya: Rabu, 13 Mei 2015, pukul 10.17-10.45 WIB di ruang kelas 5

keberhasilan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Bahreina Nabihati sebagai berikut:

Gambaran tentang keberhasilan dalam pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an adalah:

1. Untuk anak tuna grahita dapat dikatakan berhasil tetapi belum bisa maksimal, keberhasilannya itu hanya sebatas mereka hafal, untuk bacaan apapun itu termasuk surat-surat pendek yang penting hafal, tetapi masalah makhroj, dan tajwid tidak perlu dipermasalahkan. Begitu sudah dikatakan berhasil.
2. Untuk anak tuna rungu tidak memakai makhroj, yang penting hafal dan dalam hati bisa melafalkan sudah bagus.
3. Untuk tuna netra itu seperti anak normal biasanya, jadi bisa maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Anak tuna rungu itu pasti secara otomatis tidak bisa berbicara atau sulit berbicara, maka dari itu dibelajari *mengo*. Jadi mulut harus benar-benar terbuka dan mantep dalam pengucapannya.¹²²

Sedangkan pemaparan dari bapak Abdul Halim selaku guru tilawah target pencapaian keberhasilan sebagai berikut:

Target yang ingin dicapai, baik sekolah maupun guru tilawah tersendiri yaitu siswa mampu menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan hari-hari besar seperti Isyra Miraj, Maulid Nabi, ayat pernikahan (mawadah warohmah), haji, puasa Romadhon, zakat. sehingga dengan kegiatan tersebut siswa dapat mengikuti lomba dari tingkat kecamatan sampai tingkat internasional baik secara tartil maupun Qiro'at.¹²³

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa kelas lima Muhammad Fahrizul Khulub siswa tunanetra bahwa, "Alasan saya ikut Qiro'at yaa

¹²² Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di ruang tamu sekolah

¹²³ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin, 08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB

supaya mendapatkan juara tingkat dari kecamatan kalau bisa sampai internasional..¹²⁴

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa gambaran yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat Tulungagung adalah dinamika pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa penyandang ketunaan yang paling puncak, dimana puncak tertinggi untuk siswa tunagrahita dan tunarungu cukup sekedar hafal tanpa menggunakan makhroj dan tajwid, sedangkan puncak tertinggi siswa tunanetra dapat maksimal layaknya siswa normal pada sekolah reguler umumnya.

Sistem pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an yaitu:

1. kalau tuna grahita itu ya gurunya PAI saja yang mengajar tidak sampai ke guru tilawah,
2. terus kalau tuna rungu itu dihafalkan terlebih dahulu dengan guru PAI kalau sudah bisa baru kemudian diperlancar melalui pembelajaran dengan guru tilawah
3. untuk tuna netra sistemnya sama dengan tuna rungu yaitu dihafalkan terlebih dahulu dengan guru PAI 5-7 kali sampai bisa kemudian diperlancar dengan guru tilawah.

Karena jika anak langsung belajar dengan guru tilawah, anak tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Tetapi jika anak benar-benar sudah bisa baru belajar dengan guru tilawah, bahkan hanya cukup 1-2 kali pengulangan dengan guru tilawah. Tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saja, tetapi anak juga bisa belajar Qiro'at sampai diikutsertakan dalam perlombaan.

Selain diharapkan siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan target-target tertentu diharapkan kegiatan ini membawa manfaat

¹²⁴ Wawancara siswa tunanetra M. Fahriz: pada rabu , 06 Mei 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di ruang kelas 5

baik untuk lingkungan sekolah, masyarakat dan diri sendiri, hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Rina sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dapat diambil sisi positif dari segi keagamaan yaitu anak lebih disiplin, anak bisa membaca Al-Qur'an. Dan orang tua bisa senang, apa lagi dalam masyarakat anak bisa menyesuaikan diri. Jadi dengan demikian, tumbuh rasa percaya diri pada anak dan anak dapat mengurangi rasa minder yang ada pada dirinya karena berbeda dengan yang lain di lingkungan masyarakat.¹²⁵

Sedangkan pemaparan dari bapak Abdul Halim selaku guru tilawah target pencapaian keberhasilan sebagai berikut:

Ada manfaat dari mempelajari Al-Qur'an pasti ada, dimana ketika siswa mengikuti pelajaran Al-Qur'an ini di dalam pikirannya saya selipkan melalui artinya, seperti ayat tentang berpuasa, walaupun belum baliq, sehingga dapat mengetahui anjuran yg ada di dalam Al-Qur'an baik berupa perintah atau larangan¹²⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Fahrizul Khulub bahwa, "keuntungan dari membaca Al-Qur'an itu besar sekali bu.." ¹²⁷ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, membaca Al-Qur'an memiliki manfaat tersendiri bagi si pembaca, baik manfaat dalam bidang akademis, dalam bermasyarakat maupun berhubungan dengan Maha Pencipta Allah SWT. Kegiatan membaca Al-Qur'an di SDLB Campurdarat tersebut mendapat respon yang baik dari para siswa, terutama mereka yang menyukai dan mempunyai kelebihan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

¹²⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di ruang tamu sekolah

¹²⁶ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin, 08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB

¹²⁷ Wawancara siswa tunanetra M. Fahriz: pada rabu, 06 Mei 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di ruang kelas 5

2. Program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Berkebutuhan Khusus SDLBN Campurdarat Tulungagung

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa perlu adanya program-program tertentu yang diterapkan oleh sekolah, misalnya belajar membaca Al-Qur'an, dalam penerapan programnya tentu pasti menggunakan teknik yang berbeda untuk tiap-tiap siswa yang menyandang ketunaan. Tentunya program peningkatan membaca Al-Qur'an harus ada kerjasama terutama antara guru PAI dengan guru tilawah dan juga dukungan dari para orang tua siswa agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal.

Sesuai dengan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, peneliti memilih siswa yang paling jelas dalam perbedaan ketunaan dan yang paling banyak sebagai peserta kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, yaitu siswa tunanetra, tunarungu dan tunagrahita. Karena menurut peneliti, ini merupakan sesuatu yang unik dan menarik.

Siswa zaman sekarang paling enggan untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an, siswa normal saja mengalami kesulitan dan rasa malas dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi siswa yang cenderung memiliki ketunaan, dan juga untuk mengetahui bagaimana program peningkatan tersebut dikatakan berhasil untuk membimbing siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an baik secara tartil maupun dengan dilagukan.

Untuk meningkatkan program belajar membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta pasti melakukan

kerjasama dengan pihak lain, seperti Sekolah Negeri dengan Departemen Pendidikan dan Sekolah Swasta dengan sebuah yayasan. Hal tersebut dilakukan demi terlaksanakannya program pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an, tujuannya untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Suroto berikut:

Pelaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pastinya sekolah bekerjasama dengan pihak lain, karena jika tidak bekerjasama dengan pihak lain sekolah tidak mampu, sekolah reguler biasa saja bekerjasama dengan pihak lain apalagi sekolah luar biasa, kerjasamanya mulai dari Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten, Lembaga PLB (SLB) yang lain, Dinas Kesehatan itu pasti, Dinas Sosial, Departemen Agama. Tidak hanya bekerjasama dengan instansi, tetapi juga dengan wali murid dan masyarakat, wali murid atau orang tua siswa juga merupakan peran utama, maksudnya dukungannya itu juga merupakan kerjasama, karena jika tidak ada izin dari orang tua, maka siswa tidak akan bisa mengikuti kegiatan tersebut. SDLBN Campurdarat ini merupakan satu-satunya SDLBN se-Kabupaten yang memiliki guru Agama, sehingga Departemen Agama sangat berperan dalam program kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang sekolah kami laksanakan...¹²⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa berjalannya program peningkatan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak lepas dari dukungan Departemen Agama dan Dinas Kesehatan dan kerja sama dengan berbagai lembaga dan instansi masyarakat. Dukungan yang diberikan oleh Departemen Agama karena SDLBN Campurdarat ini merupakan SDLBN satu-satunya yang memiliki Guru PAI. Selain ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an juga terdapat ekstrakurikuler yang lain, dimana para siswa dapat mengikuti dan melaksanakan dengan baik.

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Suroto: hari Selasa tanggal 12 Mei 2015, pukul 10.59-11.13 WIB di ruang tamu sekolah

Ini membuktikan bahwa respon siswa terhadap kegiatan ini baik bahkan siswa senang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.

Agar program peningkatan berjalan dengan mudah, maka seluruh peserta memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan atau yang belum bisa menjadi bisa. Program pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak ada syarat tertentu bagi siswa yang ingin mengikutinya, yang terpenting ada niat dan keyakinan dari dalam diri siswa bahwa mereka mampu. Seperti yang dikatakan siswa kelas lima M. Fahrizul berikut:

Saya mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini sejak kelas satu sampai saya bisa Qiro'at, dengan belajar dan terus belajar sampai bisa meningkatkan kemampuan yang saya miliki, karena saya senang mengikutinya...¹²⁹

Tentunya dalam pelaksanaan program peningkatan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dipilih guru yang sekiranya tepat untuk digunakan dalam berbagai karakter siswa yang memiliki perbedaan ketunaan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rina selaku guru PAI sebagai berikut:

Metode untuk meningkatkan program pelaksanaan kegiatan untuk masing-masing ketunaan jelas berbeda-beda, tetapi juga ada sedikit persamaannya, seperti:

1. Siswa tunagrahita teknis bacaanya harus sering diulang-ulang.
2. Siswa tunarungu menggunakan huruf abjad isyarat, seperti bacaan A panjang itu ditulis dengan huruf apalagi ingatan anak tuna grahita, untuk tuna grahita itu harus mengulang dari sepuluh sampai dua puluh itupun hanya untuk bacaan *bismillah*, apalagi anak tunagrahita sedang malah untuk menirukan saja terkadang tidak mampu apalagi untuk membaca abjad double yaitu *aa*, begitu juga dengan bacaan I dan U, karena kebanyakan

¹²⁹ Wawancara dengan siswa kelas 5 M. Farhrizul Khulub (tunanetra) kelas 5, hari kamis tanggal 07 Mei 2015 pukul 9.30-9.40 WIB di dalam kelas 5

anak tuna rungu itu hanya bisa meniru, jadi memakai bahasa isyarat yang ada di sekolah sambil mendengarkan bacaan guru.

3. Kemudian untuk anak tunanetra itu juga menirukan, tetapi dibacakan lima kali itu sudah bisa menirukan seperti itu. Ingatan anak luar biasa kan tidak seperti anak-anak normal.

Sedangkan pemaparan yang ditambahkan oleh bapak Abdul Halim sebagai guru tilawah berikut:

Metode agar siswa cepat bisa membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Metode tahkhiq yaitu menyatakan atau nggenahne dibaca dengan biasa.
2. Metode dengan lagu yang dibaca secara sedikit-sedikit, dibantu dengan menggunakan lagu padang pasir, kemudian dengan menggunakan cengkok.¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat dua macam metode yang digunakan yaitu metode tahkhiq dan metode lagu, metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan siswa jelas berbeda-beda tergantung ketunaan yang ada pada siswa peserta kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam praktek penggunaan metode yang berbeda-beda tersebut jelas sulit sehingga guru harus ekstra dalam membimbing siswa-siswinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Halim selaku guru tilawah sebagai berikut:

Jelas ada perbedaan metode yang digunakan guna peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, untuk semua siswa kecuali tunanetra setiap anak diberi kertas bertuliskan ayat yang dipelajari dengan di iringi kaset dan penguat suara, kemudian guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan, jadi lembaran tersebut bisa dibawa pulang dan dipelajari di rumah, jika yang Qiroat ada macam-macam lagu, jadi perlu kaset CD atau

¹³⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

rekaman dari guru untuk belajar. Ada pula siswa yang kritis dengan merekam suara guru di hp.¹³¹

Hal senada juga dipaparkan oleh Bu Rina selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

Perbedaannya yaitu untuk tunanetra menggunakan Al-Qur'an braille, tunarungu menggunakan bahasa isyarat dan tunagrahita dengan menggunakan sistem mengulang buku iqro' sampai surat pendek saja.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa jelas pasti ada perbedaan metode yang digunakan dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an, baik oleh guru tilawah maupun guru pembimbing (guru PAI) yang diterapkan pada masing-masing siswa yang memiliki masing-masing kekurangan dalam segi ketunaan, misal siswa tunanetra dengan metode mendengarkan, tunarungu menggunakan bahasa isyarat dan tunagtahita dengan sistem mengulang buku iqro'.

Macam- lagu yang digunakan untuk siswa yang sudah mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan Qiro'at yaitu sebagai berikut: Bayati koror (lagu paling rendah), bayati nawa (lagu paling sedang), bayati jawab (lagu tinggi), bayati jawabul jawab (lagu paling tinggi), lagu soba (soba mahur, soba ma al-azam), hijaz satu, hijaz kard, hijaz karkur, hijaz kur, rosta, rosta ala nawa, zanziron, ushaq, nahawan, nahawan murokat, sika, sika turki, jiharka satu, jiharka dua dan bayati penutup.

Cara guru tilawatil untuk mengajari siwanya Qiro'at yaitu dengan menjelaskan lagu-lagu yang akan dibacakan saat Qiro'at dan siswa tuna

¹³¹ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin,08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

netra harus benar-benar fokus mendengarkannya. Kemudian guru mengucapkan bacaan surat, setelah itu bersama-sama dengan siswanya mengucapkan bacaan suratnya, biasanya ini diulang-ulang antara 5-7 kali sampai siswa benar-benar paham dan tepat tajwidnya dari nada terendah sampai nada tertinggi, setelah itu siswa diperintahkan untuk mengucapkannya sendiri sambil dievaluasi bacaannya oleh guru pembimbing. Walaupun mereka siswa-siswa berkebutuhan khusus mereka tidak patah semangat untuk mengikuti kegiatan qiroat ini. Mereka dibimbing dengan baik dan sesuai kebutuhan kemampuan mereka masing-masing. Setiap siswa yang paling berbakat akan diikutkan lomba qiroat tingkat kecamatan dan bersaing dengan sekolah-sekolah umum maupun sekolah agama. Tidak diragukan lagi kelebihan yang mereka miliki dibalik kekurangan mereka yaitu menjadi juara 1 lomba tingkat SD/MI.

Metode merupakan salah satu faktor utama untuk program peningkatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, macam-macam metode yang digunakan guru sebagai pendukung program peningkatan diantaranya yaitu metode *reward and panishment*.

Metode penghargaan (*reward*) digunakan guru untuk menarik semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Bu Rina selaku guru PAI sebagai berikut:

Ada penghargaan-penghargaan kecil yang diberikan, yaitu biasanya diberi pensil, buku bulpoin, dan *snack* (jajanan), karena anak-anak sudah sangat senang dengan pemberian hal seperti itu.¹³²

¹³² Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

Hal tersebut juga mendapatkan tambahan dari bapak Abdul Halim yaitu, “Ada penghargaan, yaitu bagi siswa yang terbaik akan diseleksi dan diikutsertakan dalam lomba tingkat kecamatan dengan penghargaan berupa piala dan piagam..”¹³³ Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, selain metode dan media yang digunakan dalam upaya peningkatan program pembelajaran Al-Qur’an adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang semangat mengikuti kegiatan dan untuk menarik siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

Metode hukuman (*panishment*) dalam bentuk nasehat yang digunakan guru agar siswa disiplin dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bu Rina selaku guru PAI, “Tidak ada hukuman yang tegas, mungkin hanya berupa nasehat, karena melihat kondisi siswa tidak akan tega..”¹³⁴ Hal ini juga mendapat penambahan dari bapak Abdul Halim selaku guru tilawah sebagai berikut:

Hukuman tidak begitu ada, mungkin saya mengutamakan kedisiplinan dengan bersikap sedikit kereng (tegas) tetapi tanpa kekerasan fisik, seperti saya mengatakan ”sampean ki pye to gek latihan gek ora kapan bisane”, jadi siswa merasa takut dan menyadari.”¹³⁵

Dengan demikian dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, setiap pembelajaran pasti ada yang namanya teguran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga demi kebaikan dan

¹³³ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin,08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

¹³⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

¹³⁵ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin,08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

perkembangan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dijadikan sebagai hukuman, hukuman yang diberikan bukan dalam segi kekerasan fisik, akan tetapi dalam bentuk teguran, dan nasehat peringatan. Tidak dipungkiri tujuan dari pemberian hukuman tersebut merupakan salah satu upaya guru dalam peningkatan program pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Upaya guru dalam meningkatkan program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara menggunakan berbagai macam metode, diantaranya yaitu metode pengulangan, menirukan, mendengarkan, metode tahkhiq, metode lagu, dan metode *reward and panishment* (penghargaan dan hukuman). Selain metode juga menggunakan bermacam-macam media, diantaranya yaitu perekam suara, penguat suara, kaset CD, abjad jari, Al-Qur'an braille dan *hear aid*.

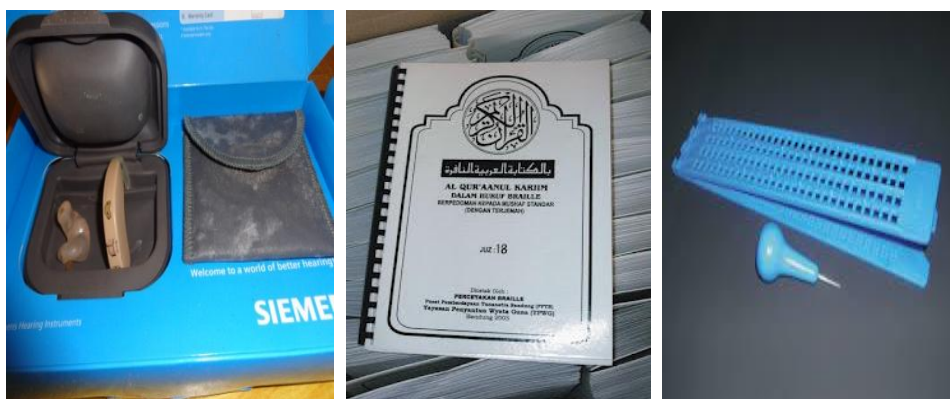
Selain metode, tentunya pasti ada media sebagai faktor pendukung metode dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an siswa. Sama halnya dengan metode, tentunya media yang digunakan juga akan berbeda-beda untuk setiap siswa sebagai peserta kegiatan lomba membaca Al-Qur'an, dimana media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atau ketunaan yang disandang oleh siswa. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Rina sebagai guru PAI, "Adanya media yang tersedia seperti Arab Braille,

abjad jari dan *hear aid*..”¹³⁶ Hal tersebut juga ditambah oleh bapak Abdul Halim selaku selaku guru tilawah sebagai berikut:

Media yang digunakan yaitu dibagikan lembaran kertas yang sudah bertuliskan ayat-ayat yang akan dibaca dan dihafalkan, kemudian kaset CD beserta alat penguat suara, dan untuk siswa yang kritis mereka akan merekam suara saya di HP.¹³⁷

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, media yang digunakan sama seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa, diataranya media yang sering digunakan oleh guru adalah alat penguat suara, Al-Qur’an braille dan *hear aid*.

Berikut merupakan dokumentasi foto media pembelajaran yang digunakan oleh SDLBN Campurdarat untuk memudahkan siswa belajar membaca Al-Qur’an:¹³⁸



Sumber: media SDLBN Campurdarat Tulungagung

¹³⁶ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

¹³⁷ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin, 08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

¹³⁸ Dokumentasi media pembelajaran SDLBN Campurdarat Tulungagung

Kemudian yang terpenting adalah adanya motivasi, baik motivasi secara internal maupun eksternal. Seperti yang dijelaskan oleh guru tilawah bapak Abdul Halim sebagai berikut:

Motivasi yang saya berikan biasanya dengan cara menanamkan melalui contoh yang ada di kehidupan sehari-hari, misal seandainya siswa melihat acara di tv seperti seleksi ajang lomba dai' cilik bisa menjadi juara satu dan mendapatkan penghargaan berupa pengalaman, begitu pula dengan siswa jika sungguh-sungguh bisa menang sampai tingkat internasional mendapatkan piala piagam dan uang, siswa juga bisa mendapatkan beasiswa untuk kuliah gratis di kampus yang menyediakan khusus Qiroat, sehingga siswa menjadi semangat. Biasanya untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan pada siswa dengan menyelipkan lagu-lagu sholawatan, kemudian mereka bernyanyi bersama-sama saya sehingga siswa kembali semangat lagi seperti semula.¹³⁹

Hal senada juga diutarakan oleh Bu Rina selaku guru PAI bahwa perlu adanya motivasi dari guru yang diberikan kepada siswa berikut:

Perlu adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk program meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan agar dapat membangkitkan semangat siswa dengan cara diberikan hadiah, selain itu perlunya didampingi dan selalu diperhatikan oleh guru, karena kadang-kadang siswa akan marah jika tidak diperhatikan.¹⁴⁰

Selain itu juga dikatakan oleh siswa tunanetra kelas lima yaitu M. Fahrizul Khulubi, "alasan saya ikut Qiroat yaa supaya dapat juara tingkat dari tingkat kecamatan sampai internasinonal, selain itu manfaatnya juga besar.." ¹⁴¹ Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, pentingnya adanya motivasi sebagai program peningkatan pembelajaran

¹³⁹ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin, 08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

¹⁴¹ Wawancara dengan siswa kelas 5 M. Fahrizul Khulub (tunanetra) kelas 5, hari kamis tanggal 07 Mei 2015 pukul 9.30-9.40 WIB di dalam kelas 5

membaca Al-Qur'an, baik motivasi yang diberikan oleh guru maupun motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Jadi yang merupakan program peningkatan pembelajaran membaca Al-Qur'an antar lain yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an diperdalam melalui kegiatan ekstrakurikuler
2. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi yang lain, yaitu dengan Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten, Lembaga PLB (SLB) yang lain, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Departemen Agama, wali murid dan masyarakat.
3. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk membaca Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat yaitu metode pengulangan, menirukan, mendengarkan, metode tahkhiq, metode lagu, dan metode *reward and panishment*.
4. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk membaca Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat diantaranya yaitu perekam suara, penguat suara, kaset CD, abjad jari, Al-Qur'an braille dan *hear aid*.
5. Pemberian motivasi internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) dan motivasi eksternal (dorongan dan semangat dari orangtua dan guru).

Anak-anak yang tampak memiliki kelainan yang sama sebenarnya akan tetap berbeda satu dengan lainnya karena lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang juga berbeda. Sehingga kebutuhan khusus setiap

anak akan berbeda pula.¹⁴² Dengan mengetahui ketidakmampuan yang dimiliki oleh anak luarbiasa tadi bisa mengetahui juga kemampuan mereka dapat dikembangkan, sehingga mereka dapat mempunyai prestasi yang dapat dibanggakan yang akhirnya dapat memberikan motivasi bagi anak luar biasa untuk hidup di masyarakat tanpa ada rasa rendah diri dan malu.

3. Faktor penghambat dan pendukung beserta solusi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Dalam sebuah program peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat dan mendukung. Demikian juga dalam proses penerapan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat Tulungagung ini tentunya juga dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung pula. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berikut:

- a. Pada siswa tunagrahita, anaknya cenderung tidak bisa fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, sering terjadi tiba-tiba menangis saat pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan lapar. Jika tidak diperhatikan, maka akan pergi meninggalkan pembelajaran begitu saja. Seperti pemaparan dari Ibu Rina, “faktor penghambat yang utama ya dari siswa tuagrahita dek, karena mudah lapar dan tidak bisa diam..”¹⁴³

¹⁴² STAIN Tulungagung, *Jurnal ilmiah Tarbiyah: Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Tulungagung: Jurnal tidak diterbitkan, 2002), hal. 366

¹⁴³ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

- b. Kurangnya perhatian dan kepedulian dari orangtua, Seperti pemaparan dari Ibu Rina, “kadang ada orangtua yang tidak begitu paham tentang pentingnya membaca Al-Qur’an, jadi anak hanya diantar jemput saja.¹⁴⁴
- c. Pada siswa tunarungu kurang fokus dalam pendengarannya, jika tidak menggunakan bahasa isyarat dan alat bantu pendengaran maka pembelajaran Al-Qur’an bisa terhambat.
- d. Pada siswa tunanetra bermasalah pada huruf Arab braille, menulis dengan Arab braille terlalu sulit, makanya untuk memudahkan itu didengarkan dan dihafalkan dimana guru mengucapkan kemudian siswa mengikuti. Seperti pemaparan dari Ibu Rina ”jika menulis dengan Arab braille sistem pelaksanaann ya menjadi lambat jadi lebih cepat dengan dihafalkan dan mendengarkan dik..¹⁴⁵
- e. Terkadang siswa sering lupa dengan materi yang sudah dipelajari dan dihafalkan. Seperti yang penuturan bapak Abdul Halim, “untuk siswa yang lupa saya mengalami kesulitan butuh waktu satu jam lebih dalam pembelajaran..¹⁴⁶
- f. Selain faktor penghambat dari siswa, faktor muncul dari guru tilawah. Seperti yang penuturan bapak Abdul Halim berikut:

¹⁴⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

¹⁴⁶ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin,08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

Penghambatnya yaitu ketika saya banyak undangan ke suatu acara saya jarang dirumah siswa menjadi terbengkalai, pembelajarannya menjadi terhambat dan terhambat...¹⁴⁷

- g. Kondisi di dalam lingkungan sekolah yang masih ramai sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Selain faktor penghambat, tentunya sudah pasti ada faktor pendukungnya. Faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

- a. Semangat dari dalam diri siswa, yang karena dari awal sudah menyukai kegiatan membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa sebagai peserta. "sejak kecil saya suka membaca Al-Qur'an bu jadi saya ingin memperdalamnya.."¹⁴⁸
- b. Mempunyai guru khusus tilawatil Qur'an sehingga mempermudah dan mempercepat siswa membaca Al-Qur'an
- c. Dorongan dari orang tua siswa yang meberika semangat kepada anak-anaknya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim, "bahkan sampai ada orangtua yang setia menunggu anaknya belajar membaca Al-Qur'an sampai tertidur di kursi di teras.."¹⁴⁹
- d. Motivasi yang diberikan oleh bapak-ibu guru. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI ibu Rina sebagai berikut:

¹⁴⁷ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin,08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

¹⁴⁸ Wawancara dengan salah satu siswa Senin,08 Juni 2015, pukul 10.11 WIB di di depan kelas SDLBN Campurdarat Tulungagung

¹⁴⁹ Wawancara dengan guru tilawah bapak Abdul Halim: Senin,08 Juni 2015, pukul 12.15-12.40 WIB di musholla SDLBN Campurdarat Tulungagung

Saya sering mengingatkan dan menanamkan kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan ini untuk benar-benar serius dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena keuntungan yang didapat untuk dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Karena pasti kegiatan ini akan sangat membawa manfaat.

- e. Fasilitas yang mendukung, yaitu adanya musholla sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
- f. Media yang tersedia seperti Arab Braille, abjad jari dan *hear aid*.

Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Apabila guru sibuk tidak dapat mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka dapat dicarikan hari lain untuk mengganti bahkan menambah jadwal kegiatan.
- b. Saat siswa mengalami lupa, maka guru dengan telaten dan sabar mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari terlebih dahulu sebelum menginjak ke ayat-ayat yang selanjutnya.
- c. Jika ada siswa yang mengalami tingkat kebosanan untuk belajar, maka guru memancing dengan hadiah bagi siswa yang disiplin mengikuti kegiatan dengan menjajikan akan diberi hadiah berupa bulpoin, pensil, buku dan *snack*.
- d. Memberikan nasehat yang membuat siswa jera agar tidak malas belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh ibu

Rina, “jika sampean tidak mau belajar nanti tidak bisa jadi orang hebat lo, dikalahkan sama-teman yang lain..”¹⁵⁰

- e. Mengondisikan lingkungan sekitar musholla terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar kondusif, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur’an dapat fokus dan berjalan lancar.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan analisis data diatas, maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur’an Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur’an dilaksanakan secara situasional, jika tidak secara situasional tidak akan berjalan dengan baik selain itu guru harus bisa melihat situasi dan kondisi siswa. Hal ini bersifat pembiasaan, karena jika dalam pelaksanaan kegiatan dipaksakan kepada siswa, siswa tidak siap dan tidak sesuai keinginannya maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Jadwal pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an dalam KBM dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, kegiatan membaca Al-Qur’an juga diperdalam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa yang bersifat situasional. Maksudnya bersifat situasional disini bukan jadwal

¹⁵⁰ Wawancara dengan Guru PAI, Bahrin Nabihati, Senin, 13 Mei 2015, pukul 09.21 - 09.50 WIB di musholla SDLBN Campurdarat

kegiatannya yang diubah-ubah sesuai kondisi siswa, tetapi adanya kendala yang muncul dari siswa. Guru tidak akan memaksa agar siswa tetap disiplin mengikuti kegiatan, karena jika hal tersebut dipaksakan siswa akan berontak, menangis bahkan meninggalkan tempat kegiatan, maka guru hanya akan membiarkan siswa tersebut melakukan sesuatu yang mereka sukai. Kemudian guru tetap melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan membimbing siswa lain yang masih semangat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut.

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan seminggu dua kali, yaitu pada hari senin dan rabu, akan tetapi jika akan mengikuti suatu acara atau perlombaan kadang bisa dilaksanakan 3-4 kali dalam seminggu di musholla, kegiatan dilaksanakan dengan mengetahui kondisi siswa terlebih dahulu, apakah siswa siap untuk belajar atau tidak, kegiatan ini dimulai pada jam istirahat yaitu pukul 10.00-11.00 WIB dengan guru PAI, jam pulang yaitu pukul 12.00 WIB sampai selesai dengan mendatangkan guru khusus tilawatil Qur'an yang bernama bapak Abdul Halim. Jadi, di sini guru PAI hanya sebagai motifator dan fasilitator.

Apabila siswa belajar membaca Al-Qur'an langsung dengan guru tilawatil Qur'an, maka siswa tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh guru tilawatil Qur'an, karena pembelajaran tingkat dasar dari mengenal huruf hijaiyah dimulai dengan belajar pada guru PAI. Kemudian jika anak benar-benar

sudah bisa baru belajar dengan guru tilawah untuk tingkat pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih tinggi, bahkan hanya cukup 1-5 kali pengulangan siswa mampu menirukan pelafalan dengan baik.

2. Program peningkatan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Dalam penelitian ini penulis menemukan yang merupakan program peningkatan pembelajaran membaca Al-Qur'an antar lain yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an diperdalam melalui kegiatan ekstrakurikuler
- b. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi yang lain, yaitu dengan Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten, Lembaga PLB (SLB) yang lain, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Departemen Agama, wali murid dan masyarakat.
- c. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk membaca Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat yaitu metode pengulangan, menirukan, mendengarkan, metode tahkhiq, metode lagu, dan metode *reward and panishment*.
- d. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk membaca Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat diantaranya yaitu perekam suara, pengeras suara, kaset CD, abjad jari, Al-Qur'an braille, stilus dan regret, dan *hear aid*.
- e. Pemberian motivasi eksternal (dorongan dan semangat dari orangtua dan guru) dan motivasi internal (dari dalam diri siswa itu sendiri).

3. Faktor penghambat dan pendukung beserta solusi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pada siswa tunagrahita, anaknya cenderung tidak bisa fokus pada pembelajaran Al-Qur'an
- b. Pada siswa tunarungu kurang fokus dalam pendengarannya, jika tidak menggunakan bahasa isyarat dan alat bantu pendengaran
- c. Pada siswa tunanetra bermasalah pada huruf Arab braille, menulis dengan Arab braille terlalu sulit.
- d. Terkadang siswa lupa dengan materi yang sudah dipelajari dan dihafalkan.
- e. Faktor muncul dari guru tilawah yang sering sibuk
- f. Kondisi di dalam lingkungan sekolah yang masih ramai sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.
- g. Kurangnya perhatian dan kepedulian dari orangtua siswa.

Selain faktor penghambat, tentunya sudah pasti ada faktor pendukungnya. Faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

- a. Semangat dari dalam diri siswa, yang karena dari awal sudah menyukai kegiatan membaca Al-Qur'an.

- b. Memiliki guru khusus tilawatil Qur'an sehingga mempermudah dan mempercepat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an
- c. Adanya dorongan dari orang tua siswa yang memberikan semangat kepada anak-anaknya.
- d. Tersedianya fasilitas yang mendukung, yaitu adanya musholla sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
- e. Penggunaan media yang tersedia seperti Arab Braille, abjad jari stilus dan regret, *hear aid*

Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat adalah sebagai berikut:

- a. Jika guru sibuk tidak dapat mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka dapat dicarikan hari lain untuk mengganti bahkan menambah jadwal kegiatan.
- b. Jika siswa mengalami lupa, maka guru dengan telaten dan sabar mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari terlebih dahulu sebelum menginjak ke ayat-ayat yang selanjutnya.
- c. Memberikan nasehat kepada siswa agar tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an.
- d. Mengondisikan lingkungan sekitar musholla terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar kondusif, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat fokus dan berjalan lancar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa sudah nampak adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di sekolah dasar LB, diantaranya yaitu membaca baik secara tartil maupun dengan dilagukan (Qiro'at). Untuk pembahasan hasil penelitian yang lebih mendetail dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara situasional, jika tidak secara situasional tidak akan berjalan lancar, selain itu guru melihat situasi dan kondisi siswa. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan seminggu dua kali, yaitu pada hari senin dan rabu, kegiatan dilaksanakan dengan mengetahui kondisi siswa terlebih dahulu, apakah siswa siap untuk belajar atau tidak. Hal ini bersifat pembiasaan, karena jika dalam pelaksanaan kegiatan dipaksakan kepada siswa, siswa tidak siap dan tidak sesuai keinginannya maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca-menulis di sekolah dasar umum, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka

pahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya.¹⁵¹

Jadwal pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam KBM dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, kegiatan membaca Al-Qur'an juga diperdalam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa yang bersifat situasional. Maksudnya bersifat situasional disini bukan jadwal kegiatannya yang diubah-ubah sesuai kondisi siswa, tetapi adanya kendala yang muncul dari siswa. Guru tidak akan memaksa agar siswa tetap disiplin mengikuti kegiatan, karena jika hal tersebut dipaksakan siswa akan berontak, menangis bahkan meninggalkan tempat kegiatan, maka guru hanya akan membiarkan siswa tersebut melakukan sesuatu yang mereka sukai. Kemudian guru tetap melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan membimbing siswa lain yang masih semangat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut. Karena pada umumnya anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya dan memerlukan perhatian, pelayanan dan pendidikan yang lebih spesifik. Dimana pertumbuhan dan perkembangannya mengalami gangguan. Biasanya sering terjadi jenis kelainan yang tidak diduga. Sebagai akibatnya banyak orang yang tidak mempunyai pengalaman pribadi dengan anak luar biasa. Anak yang mengalami gangguan

¹⁵¹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 89

motorik mempunyai kesempatan yang lebih sedikit untuk menjelajah dan memahami lingkungannya, sehingga lingkungannya menjadi terbatas.¹⁵²

Sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an sampai pada guru tilawatil Qur'an, pembelajaran terlebih dahulu dilakukan dengan guru PAI, guru membimbing siswa membaca mulai dari iqro', surat-surat pendek sampai ayat-ayat yang akan dihafalkan. Sehingga guru memerlukan tenaga yang ekstra dan kesabaran tersendiri karena yang dihadapi adalah ABK, bukan siswa normal pada umumnya.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata). Selanjutnya dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi huruf hijaiyah, seperti juz amma dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang lain. terpenting untuk pertama kali pengenalan huruf dengan bunyi yang tepat.¹⁵³

Pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap siswa berkebutuhan khusus sangat diperlukan pengulangan yang berkali-kali dan alokasi waktu yang banyak, tidak cukup satu hari dalam seminggu tetapi lebih dari itu yaitu dua sampai tiga kali dalam seminggu. Sampai terlihat bahwa siswa tersebut sudah bisa atau mampu, jika target sudah

¹⁵² STAIN Tulungagung, *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Refleksi Pemikiran Pendidikan Islam: Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Tulungagung, Jurnal tidak diterbitkan, 2002), hal. 366

¹⁵³ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus...*, ha. 93

dicapai, maka bisa dilanjutkan belajar dengan guru tilawah untuk pendalaman baik dari segi membaca dengan tartil maupun sampai dengan dilagukan (Qiro'at). Karena jika anak langsung belajar dengan guru tilawah, anak tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Apabila siswa belajar membaca Al-Qur'an langsung dengan guru tilawatil Qur'an, maka siswa tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh guru tilawatil Qur'an, karena pembelajaran tingkat dasar dari mengenal huruf hijaiyah dimulai dengan belajar pada guru PAI. Kemudian jika anak benar-benar sudah bisa baru belajar dengan guru tilawah untuk tingkat pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih tinggi, bahkan hanya cukup 1-2 kali pengulangan siswa mampu menirukan pelafalan dengan baik.

Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Demikian itu perlu pelatihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan dilagukan diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak ketahui artinya. Kemudian diajarkan melagukan bacaan dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Di samping itu, kepada mereka diberikan pengertian dan sugesti agar

mereka senang membaca Al-Qur'an. Jelaskan kepada mereka bahwa Al-Qur'an itu penting. Adapun isi pengajaran membaca Al-Qur'an:¹⁵⁴

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam Qiro'at yang dimuat dalam ilmu Qira'at dan ilmu Nagham.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Pelajaran membaca Al-Qur'an menepati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Al-Qur'an juga menjadi pengetahuan keterampilan dan seni. Setiap orang Islam merasa terpanggil untuk mempelajari Al-Qur'an. Pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak pun sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 92

dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode pengajaran.¹⁵⁵

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat sangat jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tingkat dasar reguler pada umumnya, karena jika di sekolah reguler mengutamakan kedisiplinan demi terlaksanakannya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, akan tetapi di SDLBN Campurdarat Tulungagung ini mengutamakan situasional, maksudnya yaitu melihat kondisi siswa, dimana kondisi siswa anak berkebutuhan khusus yang labil dan tidak dapat dikontrol tidak dapat dipaksakan untuk selalu disiplin dalam pembelajaran, karena jika dipaksakan maka akan mengganggu psikologi siswa.

Dengan demikian, sebelum guru melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru perlu benar-benar memahami keadaan siswa terlebih dahulu. Tujuan guru mempelajari psikologi siswa luar biasa adalah:¹⁵⁶

- a. Untuk mengetahui keadaan anak berkelainan dan pengaruhnya terhadap penderitaan anak tersebut.
- b. Mengetahui sikap dan kepribadian anak berkelainan dalam hubungan dengan lingkungan
- c. Mengetahui reaksi anak berkelainan dalam penyesuaian diri

¹⁵⁵ *Ibid.*, hal. 89

¹⁵⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, hal 55

2. Program peningkatan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Yang merupakan program peningkatan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung antar lain yaitu:

a. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi lain

Kerjasama merupakan hubungan antara yang satu dengan yang lain, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara bersama.

Kerjasama menurut Moh. Jafar Hafsah adalah,

Kerjasama merupakan suatu “kemitraan” yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁵⁷

Sedangkan kerjasama menurut Kusnadi adalah,

Kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan.¹⁵⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, kerjasama adalah hubungan kerja antara dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan.

¹⁵⁷ Pupu Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.146

¹⁵⁸ *Ibid.*,

Kerjasama baik dengan lembaga pemerintahan, instansi lain dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan dan pembinaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus tingkat dasar untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa mendapatkan antusias yang membanggakan. Tampak partisipasi dari lembaga-lembaga dan instansi tersebut. Partisipasi dari masyarakat yang juga ditunjukkan melalui dukungan dari para orangtua siswa melalui pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.

SDLBN Campurdarat Tulungagung bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi yang lain, yaitu dengan Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten, Lembaga PLB (SLB) yang lain, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Departemen Agama, wali murid dan masyarakat.

b. Pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi yang diajarkan, dimana kolaborasi dari beberapa metode yang digunakan oleh guru dapat menarik minat dan mempermudah siswa untuk semangat belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mempertimbangkan metode PAI antar lain¹⁵⁹:

¹⁵⁹ <http://muhfaturrohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat/>, diakses pada tanggal 29 Mei 2015 pukul 20.30

- (1) Kedaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individual lainnya.
- (2) Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
- (3) Situasi yang mencakup hal-hal umum seperti situasi kelas, lingkungan.
- (4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
- (5) Kemampuan pengajaran tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahiannya.
- (6) Sifat bahan pengajaran yang dipilih dan yang akan digunakan.

Hal-hal diatas perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode pembelajaran PAI yang akan digunakan, karena kebanyakan guru hanya menggunakan satu metode saja yang hal itu akan mempuat peserta didik menjadi bosan dan akan mengabaikan proses pembelajaran PAI. Adapun macam-macam metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran anak berkebutuhan khusus antara lain yaitu¹⁶⁰:

- (1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan dengan lisan kepada siswa. Pentingnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran,

¹⁶⁰ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran...*, hal. 173

kemampuan berbahasa dan intonasi suara, karena sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan mempelajari Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dengan komunikasi dua arah, dimana guru dapat sebagai penanya dan siswa menjawab dengan alasan yang kongkrit agar diperoleh kepastian jawaban, ataupun sebaliknya mengenai cara membaca Al-Qur'an.¹⁶¹

(3) Metode Drill

Metode drill adalah metode pelajaran dengan cara melatih siswa luar biasa terhadap pengajaran yang diberikan guru yaitu siswa berlatih cara membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru.

(4) Metode Artikulasi

Metode artikulasi adalah cara guru melatih siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan cara mengucap yang baik dan benar agar dapat mengklasifikasikan bunyi, karena khusus siswa tunarungu mengalami hambatan dalam menggerakkan lidah untuk mengucapkan karena tidak ada rangsangan pada indera pendengarannya. Dalam mengucap

¹⁶¹ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi...*, hal. 62

bahasa ibu saja mengalami kesulitan apalagi dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an.

(5) Metode Abjad Jari¹⁶²

Metode ini diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucap yaitu siswa tunarugu dengan lambang-lambang abjad jari dipakai sebagai huruf yang mempunyai arti tersendiri.

(6) Metode *Lip reading*

Metode *lip reading* yaitu metode dimana guru mengucapkan kata-kata atau ayat-ayat Al-Qur'an melalui gerak bibir dengan sejelas-jelasnya bahkan bila perlu dilakukan secara berulang-ulang, kemudian siswa memperhatikan gerak bibir dari gurunya tersebut. Dapat dikatakan dengan menggunakan bahasa isyarat.

(7) Metode penghargaan dan hukuman (*reward and panishment*)

Metode penghargaan yaitu cara memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa dengan ucapan yang baik dan manis dalam bentuk pujian maupun yang berwujud. Tetapi pada umumnya sifat anak (peserta didik) pasti lebih menyukai mendapatkan penghargaan yang berwujud barang. Sehingga siswa akan berjuang dan berusaha keras untuk mendapatkannya, karena itu seorang guru hendaknya

¹⁶² Aqila Smart, *Anak Cacat.*, hal. 123

merespon apa yang disukai oleh seorang anak-anak (peserta didik). Guru harus memberikan penghargaan atau hadiah tersebut harus yang bermanfaat untuk kebutuhan belajar dan meningkatkan prestasinya dengan memilih waktu yang tepat pula. Seorang siswa yang rajin, disiplin, berakhlak baik dan yang dapat menjalankan kewajibannya dengan baik pula maka siswa tersebut dapat memperoleh penghargaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud, karena disaat itu pula siswa akan mengalami perkembangan psikologi yang baik, karena mereka memperoleh penghargaan di depan teman-temannya.

Pujian sebagai bentuk penghargaan merupakan salah satu alat pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya. Jadi dapat dikatakan penghargaan yang berwujud dapat berupa alat tulis, piagam dan piala, uang dan *snack*. Sedangkan hadiah yang tidak berwujud adalah berupa nilai prestasi yang baik dan pujian. Sedangkan metode dalam bentuk hukuman merupakan konsekuensi yang diterima siswa karena tidak disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa harus menggunakan kekerasan fisik terhadap siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memberikan hukuman kepada siswa, sebagai berikut:¹⁶³

¹⁶³ *Ibid*, hal. 130

- (1) Siswa yang mengganggu diminta untuk duduk dekat dengan guru. Tujuannya untuk membatasi ruang gerak siswa tersebut, sehingga tidak melakukan gangguan kepada siswa yang lain.
- (2) Siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal atau menulis dengan jumlah materi yang lebih banyak dari pada siswa yang lain.
- (3) Jika siswa menunjukkan perilaku yang mengganggu secara serius dan berulang-ulang, maka guru menghubungi orang tua siswa untuk membicarakan mencari penyelesaian masalah tersebut.
- (4) Hindari hukuman yang mengancam mental seperti mengejek, mencemooh, atau menghina karena akan menjatuhkan mental siswa, menurunkan rasa percaya diri dan motivasi siswa.
- (5) Hindari hukuman menurunkan nilai prestasi belajar siswa karena perilaku siswa yang buruk tidak berkaitan secara langsung dengan prestasi belajarnya. Siswa yang berperilaku buruk belum tentu prestasi belajarnya buruk juga.
- (6) Dalam memberikan hukuman, guru jangan terlalu bereaksi yang berlebihan dengan marah-marah atau tindakan kekerasan.
- (7) Hukuman harus adil disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan yang dilakukan siswa.
- (8) Jika kesalahan dilakukan oleh individu, maka yang dihukum siswa tersebut jangan untuk seluruh siswa satu kelas. Sebaliknya, jika kesalahan dilakukan oleh kelompok siswa, maka yang dihukum kelompok siswa jangan dibebankan kepada salah satu siswa.

Sedangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI dan guru tilawatil Qur'an di SDLBN Campurdarat diantaranya yaitu metode pengulangan, menirukan, mendengarkan, metode tahkhiq, metode lagu, dan metode *reward and panishment* (penghargaan dan hukuman).

c. Pemilihan media yang tepat untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pengertian media pembelajaran dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶⁴

Menurut Gagne dan Briggan yang dikutip oleh Sumiati dan Asra menyarankan suatu cara dalam langkah-langkah memilih media pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁶⁵

- i. Merumuskan tujuan pembelajaran
- ii. Mengklasifikasikan tujuan berdasarkan domein atau tipe belajar
- iii. Memilih peristiwa-peristiwa pembelajaran yang akan berlangsung
- iv. Menentukan tipe perangsang untuk setiap peristiwa
- v. Mendaftar media pembelajaran yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pembelajaran
- vi. Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media pembelajaran yang dipakai
- vii. Menentukan media pembelajaran yang terpilih untuk digunakan
- viii. Menulis rasional (penalaran) memilih media pembelajaran tersebut
- ix. Menulis tata cara pemakaiannya pada setiap *event* (peristiwa)
- x. Menulis *script* (naskah) pembicaraan dalam penggunaan media pembelajaran.

Adapun macam-macam media yang digunakan dalam suatu pembelajaran anak berkebutuhan khusus antara lain yaitu:

- (1) Alat bantu mendengar (*hearing aid*)

¹⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 3

¹⁶⁵ *Ibid.*, hal. 166

Dengan menggunakan media alat bantu mendengar (*hearing aid*) dapat membantu siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru PAI dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dan dapat mengikutinya.

(2) Alat bantu wicara (*speech trainer*)

Speech trainer merupakan alat elektronik yang terdiri dari amplifaer, head phone dan microphone. Gunanya untuk memberikan latihan bicara pada siswa.

(3) Al-Qur'an Braille

Al-Qur'an braille merupakan Al-Qur'an yang dicetak khusus untuk siswa tuna netra, dalam mempelajarinya siswa tersebut meraba-raba huruf –huruf Al-Qur'an.

(4) Stilus dan Regret

Stilus dan regret merupakan alat tulis yang digunakan siswa tuna netra.

Sedangkan media pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI dan guru tilawatil Qur'an di SDLBN Campurdarat diantaranya yaitu perekam suara, penguat suara, kaset CD, abjad jari, Al-Qur'an braille, stilus dan regret, *hear aid*.

d. Pemberian motivasi agar semangat membaca Al-Qur'an

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat (dorongan) karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu.

Yang dimaksud motivasi menurut John W. Santrock yang dikutip oleh Sumiati dan Asra adalah sebagai berikut,

Motivasi adalah proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi teratah dan bertahan lama. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan yang dikenal dengan istilah motif beprestasi (*achievement motive*). Hal ini berarti bahwa keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertingkah laku atau melakukan kegiatan belajar. Munculnya dorongan untuk belajar karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Agar siswa mempunyai keinginan atau kebutuhan dalam belajar, bentuk-bentuk keberhasilan yang dapat dicapai melalui proses belajar (tujuan) sepatutnya diketahui oleh siswa. Dengan mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai, siswa terdorong untuk berupaya mencapai tujuan tersebut.¹⁶⁶

Sedangkan motivasi menurut peneliti dibedakan menjadi dua macam motivasi yang timbul sebagai pendorong program peningkatan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

(1) Motivasi internal

Motivasi internal yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Semangat yang muncul dari dalam diri yang dimana siswa berfikir dengan melalui berbagai pertimbangan untuk mencapai apa yang ditargetkan, mencapai tujuan yang telah dicita-citakan seberapa jauh.

(2) Motivasi eksternal

¹⁶⁶ *Ibid*, hal. 30

Motivasi eksternal merupakan dorongan atau dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang, maksudnya disini yaitu motivasi untuk yang diberikan untuk siswa yaitu motivasi baik diberikan oleh orang tua maupun gurunya. Dimana siswa didukung dan didorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Didorong dan didukung untuk mengikuti dan mengembangkan ketrampilan maupun kemampuan yang dimiliki.

Sedangkan motivasi yang diberikan oleh guru PAI dan guru tilawatil Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SDLBN Campurdarat diantaranya yaitu pemberian motivasi internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) motivasi eksternal (dorongan dan semangat dari orangtua dan guru).

Sehingga program peningkatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI dan guru tilawatil Qur'an SDLBN Campurdarat adalah:

- a. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi yang lain, yaitu dengan Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten, Lembaga PLB (SLB) yang lain, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Departemen Agama, wali murid dan masyarakat.
- b. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu metode

pengulangan, menirukan, mendengarkan, metode tahkhiq, metode lagu, dan metode *reward and panishment* (penghargaan dan hukuman).

- c. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu perekam suara, penguat suara, kaset CD, abjad jari, Al-Qur'an braille, stilus dan regret, *hear aid*.
- d. Pemberian motivasi internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) dan motivasi eksternal (dorongan dan semangat dari orangtua dan guru).

3. Faktor penghambat dan pendukung beserta solusi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung

Dalam sebuah program peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat dan mendukung. Demikian juga dengan proses upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berkebutuhan khusus di SDLBN Campurdarat Tulungagung ini tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat pula.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDLBN Campurdarat Tulungagung adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat merupakan gejala-gejala yang dapat mengganggu jalannya suatu pembelajaran, entah gejala tersebut dari guru, peserta didik maupun lingkungan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairi antara lain:¹⁶⁷

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang
- b. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik
- c. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan
- d. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran
- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan program belajar mengajar, mempersiapkan bahan pengajaran, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terjadi di SDLBN Campurdarat diantaranya yaitu:

- h. Pada siswa tunagrahita, anaknya cenderung tidak bisa fokus pada pembelajaran Al-Qur'an
- i. Pada siswa tunarungu kurang fokus dalam pendengarannya, jika tidak menggunakan bahasa isyarat dan alat bantu pendengaran

¹⁶⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993) hal.100

- j. Pada siswa tunanetra bermasalah pada huruf Arab braille, menulis dengan Arab braille terlalu sulit.
- k. Siswa terkadang lupa materi yang sudah dipelajari dan dihafalkan.
- l. Faktor muncul dari guru tilawah yang sering sibuk
- m. Kondisi di lingkungan sekolah yang masih ramai mengganggu konsentrasi siswa yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.
- n. Kurangnya perhatian dan kepedulian dari orangtua siswa.

Selain faktor penghambat, tentunya sudah pasti ada faktor pendukungnya. Faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Faktor pendukung merupakan kondisi dimana pembelajaran dapat berjalan jauh lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran menurut Zuhairi yaitu,

Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan penggunaan media, kelengkapan kepustakaan dan berlangganan koran.¹⁶⁸

Sedangkan menurut Wina sanjaya faktor pendukung pembelajaran,

Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.¹⁶⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran

¹⁶⁸ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 100

¹⁶⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 52

sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan berbagai perbedaan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terjadi di SDLBN Campurdarat diantaranya yaitu:

- f. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi yang lain, yaitu dengan Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten, Lembaga PLB (SLB) yang lain, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Departemen Agama, wali murid dan masyarakat.
- g. Memiliki guru khusus tilawatil Qur'an sehingga mempermudah dan mempercepat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an
- h. Adanya dorongan dari orang tua siswa yang memberikan semangat kepada anak-anaknya.
- i. Tersedianya fasilitas yang mendukung, yaitu adanya musholla sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
- j. Penggunaan media yang tersedia seperti Arab Braille, abjad jari stilus dan regret, *hear aid*

Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam membaca Al-Qur'an di SDLBN Campurdarat Tulungagung adalah sebagai berikut:

Solusi merupakan suatu cara untuk mengatasi sesuatu yang ditimbulkan dari faktor penghambat, adapun solusi baik yang dilakukan oleh guru PAI maupun tilawatil Qur'an di SDLBN Campurdarat Tulungagung adalah:

- f. Jika guru sibuk tidak dapat mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka dapat dicarikan hari lain untuk mengganti bahkan menambah jadwal kegiatan.
- g. Jika siswa mengalami lupa, maka guru dengan telaten dan sabar mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari terlebih dahulu sebelum menginjak ke ayat-ayat yang selanjutnya.
- h. Memberikan nasehat kepada siswa agar tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an.
- i. Mengondisikan lingkungan sekitar musholla terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar kondusif, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat fokus dan berjalan lancar.